

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki beragam sejarah dalam bidang pendidikan. Ini disebabkan oleh banyak organisasi yang juga mencantumkan pendidikan sebagai alat untuk pergerakan dan komitmen. Dari beberapa organisasi tersebut Muhammadiyah tetap eksis hingga saat ini dan bahkan mengalami pertumbuhan yang signifikan sejalan dengan perkembangan waktu. Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi Islam yang memiliki signifikansi besar di Indonesia. Muhammadiyah dapat diartikan sebagai kelompok yang mengikuti ajaran dan menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. K.H. Ahmad Dahlan, sebagai pendiri Muhammadiyah, sangat berharap bahwa reformasi yang dia perjuangkan dapat memberikan pencerahan intelektual dan meningkatkan kualitas kehidupan bangsa ini melalui pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan.¹

Priatna menyatakan bahwa Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas individu manusia dalam semua aspek kehidupannya. Pendidikan didefinisikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan khusus, melibatkan berbagai faktor yang saling terkait dan membentuk sistem yang saling mempengaruhi. Pendidikan sangatlah penting, maka dari itu perlunya

¹ Rajiah Rusydi, Peran Muhammadiyah(Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha diBidang Pendidikan, dan Tokoh), *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.367>.

anak-anak untuk sekolah.² Unsur-unsur utama dalam pendidikan melibatkan pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, keanekaragaman peserta didik perlu menjadi fokus utama bagi pendidik dalam dinamika interaksi pembelajaran di lingkungan sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran dan tugas yang terkait dengan aspek pribadi peserta didik di lingkungan sekolah.³ Sebagaimana telah disebutkan dalam firman Allah dalam surat Al-Ashr ayat 3:⁴

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Dengan merujuk kepada ayat 3 Surah Al-Ashr dalam Al-Qur'an, yang mengajarkan tentang saling memberi nasehat dalam hal kebenaran dan kesabaran, bimbingan dan konseling dianggap sebagai alternatif penting untuk membantu individu mengatasi masalah mereka. Dalam tafsir Al-Mishbah, disampaikan bahwa konseling merupakan suatu proses bantuan yang bertujuan membantu individu menyelesaikan permasalahan mereka. Sebagai manusia yang beriman, kita memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada orang lain, terutama melalui nasehat yang berkaitan dengan kebenaran dan kesabaran.⁵

Dengan merujuk kepada ayat di atas, peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam konteks pendidikan menjadi sangat jelas. Dalam hal ini,

² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

³ Meri Indryani, *Persepsi Siswa Tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling Serta Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta* (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

⁴ <https://kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 12 November 2023, pukul 21.21 WITA.

⁵ Desi Angraeni dkk, *Bimbingan dan Konseling Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 3*, *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (24 Maret 2023), <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i1.33>.

memberikan nasehat dan menerima nasehat merupakan bagian dari tugas dan peran utama Guru Bimbingan dan Konseling, yang bertanggung jawab mengoordinasikan seluruh kegiatan dan konseling, yang bertanggung jawab mengoordinasikan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuannya adalah membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang mandiri. Dalam konteks peran-peran yang ada, keberadaan Guru Bimbingan dan Konseling sangat penting untuk memastikan kelancaran kegiatan belajar sesuai dengan harapan.⁶

Menurut Supriatna Guru Bimbingan dan Konseling dianggap sebagai pendidik. Oleh karena itu, konselor sekolah diharapkan memiliki kompetensi sebagai pendidik dengan karakteristik yang dapat mendukung peningkatan kualitas pribadi Guru Bimbingan dan Konseling. Pemahaman tentang landasan dan wawasan kependidikan merupakan salah satu kompetensi dasar bagi konselor sekolah. Sebagai seorang profesional, konselor sekolah diharapkan mengatur layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan regulasi perilaku professional.⁷ Oleh karena itu, keberadaan Guru Bimbingan dan Konseling sangat penting untuk memastikan kelancaran kegiatan belajar sesuai dengan harapan. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan, diharapkan siswa dapat melibatkan diri dalam aktivitas belajar, sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

⁶ Abdul Rahman, Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado, (Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia 1, no. 3 (2015), <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v1i3.580>).

⁷ Siti Khadijah, Peran Guru BK dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvert di MTS Al-Wasliyah Tebing Tinggi, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018).

Dengan mempertimbangkan fenomena tersebut, Guru Bimbingan dan Konseling bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga menjadi ujung tombak dalam pembentukan karakter. Hal ini karena mereka memiliki kapabilitas untuk memberikan layanan, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada siswa terkait dengan karakter yang diharapkan sebelumnya. Guru Bimbingan dan Konseling mengikuti pedoman ini sebagai panduan untuk melaksanakan bimbingan dan konseling sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014.⁸

Peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling memiliki variasi yang signifikan, dapat dilihat dari definisi peran dan tugas yang diberikan oleh para ahli, bahkan peran dan tugas tersebut dapat bergantung pada kondisi khusus di sekolah tempat guru tersebut bertugas. Pada prinsipnya, bimbingan dan konseling adalah dua kegiatan yang berbeda. Bimbingan merujuk pada proses pendampingan terhadap peserta didik untuk mencapai perkembangan optimal dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Konseling dalam konteks ini, adalah proses memberikan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik melalui interaksi yang profesional. Dengan demikian, tujuan konseling adalah mengatasi masalah peserta didik, bimbingan bertujuan untuk mencegah munculnya permasalahan pada peserta didik. Meskipun begitu, baik bimbingan maupun konseling memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.⁹

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 Tahun 2014.

⁹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan dan Konseling:Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

Peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling memiliki pedoman teknis tersendiri, sehingga bagi guru yang tidak memahami atau mengetahui peran dan tugas mereka, mereka dapat merujuk pada acuan tersebut. Secara umum, peran layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan dapat dilihat sesuai dengan urgensi dan kedudukannya. Dilain pihak masalah peran dan tugas yang dihadapi adalah terjadinya pergeseran nilai yang harusnya tidak terjadi, mengingat kurikulum sekarang berorientasi pada terwujudnya dimensi profil pelajar Pancasila.

Selain itu, Guru Bimbingan dan Konseling juga mendukung kelancaran peserta didik dalam mengembangkan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang mereka tekuni melalui layanan bimbingan dan konseling.¹⁰ Dari undang-undang tersebut, terlihat dengan jelas bahwa karakter peserta didik sangat bergantung pada pelaksanaan peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling di setiap sekolah bervariasi dan disesuaikan dengan budaya dan kultur sekolah tersebut. Sekolah Muhammadiyah terkenal atas sistem dan manajemennya yang baik, sehingga perkembangannya mengalami kemajuan yang pesat. Kemajuan yang pesat tersebut pastinya melibatkan kerjasama dari seluruh guru di sekolah, termasuk peran yang sangat penting dari Guru Bimbingan dan Konseling.

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan yang berada di Kota Banjarmasin, Provinsi

¹⁰ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).

Kalimantan Selatan, dan merupakan bagian dari jaringan sekolah swasta Muhammadiyah. Sekolah ini telah mendapatkan predikat sebagai SMK terbaik di sektor swasta di Banjarmasin, dan telah dipercayakan oleh Direktorat SMK sebagai SMK Center of Excellence (COE) pada tahun 2020. Selanjutnya, sejak tahun 2021-2022, SMK ini juga diangkat sebagai SMK Pusat Keunggulan. Tentunya dibalik kemajuan sebuah sekolah tidak terlepas dari kerja keras guru-guru di dalamnya, salah satunya peran Guru Bimbingan dan Konseling.

Dari hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin mendapati bahwa Guru Bimbingan dan Konseling berjumlah 3 orang, dari 3 orang tersebut memiliki peran dan tugasnya masing-masing. Pada observasi awal, peneliti juga menemukan kasus yang bervariasi di SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin, misalnya jumlah Guru BK tidak sesuai rasio murid, Guru BK yang baru sehingga masih minim pengalaman, serta tidak ada jam khusus untuk memberikan layanan BK. Peneliti mengambil sekolah SMK Muhammadiyah 1, SMK Muhammadiyah 2, SMK Muhammadiyah 3, dan SMK Muhammadiyah 5 Al-Furqan Banjarmasin sebagai tempat penelitian. Peneliti juga mendapati bahwa dari empat sekolah yang memiliki Guru Bimbingan dan Konseling, Ada yang melaksanakan tugasnya secara mandiri, sementara ada yang bekerja sama dengan pihak lain dalam pelaksanaan peran dan tugasnya. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah Guru Bimbingan dan Konseling SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin telah melaksanakan peran dan tugasnya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan

hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin.

B. Definisi Istilah

Definisi istilah yang diajukan oleh peneliti dalam proposal skripsi yang berjudul "Peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin" antara lain:

1. Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perilaku yang diinginkan dari seseorang yang memiliki posisi atau status dalam Masyarakat.¹¹ Menurut Corey, seperti yang diungkapkan oleh Lubis, peran Guru Bimbingan dan Konseling melibatkan pencapaian sasaran interpersonal dan intrapersonal, penanggulangan defisit pribadi serta kesulitan perkembangan peserta didik, pembuatan keputusan, dan perencanaan tindakan perubahan. Perannya juga mencakup aspek pertumbuhan dan peningkatan kesehatan serta kesejahteraan peserta didik.¹²

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran Guru BK sebagai Pengelola program, Pembimbing, Penilai, Konselor, Konsultasi, dan Koordinasi.

2. Tugas

Menurut definisi bahasa, tugas merujuk pada suatu hal yang harus dikerjakan atau yang telah ditentukan untuk dilakukan. Tugas dapat berupa

¹¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>, diakses pada tanggal 2 Januari 2024, pukul 15.36 WITA.

¹² Zaenatul Khoiriyah, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengendalian Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Hasanuddin 6 Semarang, (Semarang: UIN Walisongo, 2016).

pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang atau organisasi dan harus diselesaikan. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling untuk menjalankan jenis bimbingan sebagai tugas utama yang harus dilakukan sebagai Guru Bimbingan dan Konseling. Tugas Guru BK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, kegiatan melaksanakan program dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, perservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif serta membimbing 150 orang siswa.

3. Guru Bimbingan dan Konseling

W. S. Winkel dan M. M. Sri Hastuti mengartikan Guru Bimbingan dan Konseling sebagai seorang profesional yang telah menerima pendidikan khusus di perguruan tinggi dan menyalurkan seluruh dedikasinya pada penyediaan layanan bimbingan dan konseling. Mereka memberikan layanan tersebut kepada siswa dan berfungsi sebagai konsultan bagi staf sekolah serta orangtua.¹³ Guru BK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Guru BK yang menjalankan peran dan tugas dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah se Kota Banjarmasin.

¹³ Zaenatul Khoiriyah, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengendalian Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Hasanuddin 6 Semarang, (Semarang: UIN Walisongo, 2016).

C. Fokus Penelitian

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin.
2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin.
3. Faktor pendukung peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin.
4. Faktor penghambat peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tugas Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin
4. Untuk mengetahui faktor penghambat peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah se-Kota Banjarmasin.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari segi teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan referensi pengetahuan yang menjadi pertimbangan penting. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaksanaan penelitian karya ilmiah di masa mendatang yang berkaitan dengan peran dan tugas Guru Bimbingan dan Konseling di lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki potensi manfaat bagi berbagai pihak, termasuk Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, guru pengajar, siswa, dan peneliti. Berikut adalah beberapa aspek manfaatnya:

a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari

Penelitian ini akan berkontribusi pada peningkatan khazanah kepustakaan di Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan referensi bagi penelitian berikutnya yang memiliki kesamaan topik di masa mendatang.

b. Bagi Sekolah

Sebagai materi pembelajaran dan evaluasi, penelitian ini dapat menjadi sumber pengalaman dan memberikan masukan berharga bagi sekolah. Tujuannya adalah agar dapat meningkatkan kinerja konselor di sekolah, khususnya dalam aspek peran dan tugasnya. Melalui pemahaman ini, diharapkan dapat mencapai keoptimalan kinerja Guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran dan tugas mereka.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan gambaran untuk Guru Bimbingan dan Konseling mengenai pelaksanaan peran dan tugas mereka, serta dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat sehingga konselor bisa mencari solusi apabila terjadi hambatan dalam melaksanakan peran dan tugasnya.

F. Penelitian Terdahulu

Plagiarisme terhadap penelitian yang telah dilakukan merupakan alasan untuk melakukan penelusuran terhadap judul-judul penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan topik yang sedang diteliti oleh peneliti. Meskipun demikian, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini:

1. Henni Andriani, tahun 2020.¹⁴ Dengan judul Peran Guru BK dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MAN 1 Labuhanbatu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling. Proses analisis data melibatkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu 1. Tingkat kepercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara tergolong cukup tinggi. 2. Faktor yang menyebabkan

¹⁴ Henni Andriani, Peran Guru BK dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Man 1 Labuhanbatu Utara, *Al-Mursyid : Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)* 2, no. 2 (28 Desember 2020), <https://doi.org/10.30829/mrs.v2i2.802>.

kurangnya kepercayaan diri siswa di MAN 1 Labuhan Batu Utara adalah pengaruh dari lingkungan keluarga. 3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN I Labuhan Batu Utara tersebut sudah berjalan namun dapat dikatakan belum sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat yang belum teralokasikan dalam kurikulum pembelajaran. 4. Peran Guru BK dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa melalui layanan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling. Proses analisis data melibatkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus kepada peran Guru BK dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa, sedangkan penelitian peneliti peran Guru BK secara umum.

2. Adellia Putri Astriadi, 2021¹⁵. Dengan judul Peran Guru BK dalam Mengatasi Siswa Membolos Sekolah di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif studi kasus yang meneliti terhadap peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku membolos siswa. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil peran Guru BK di SMA Al-Islam

¹⁵ Astriadi dan Adellia Putri, Peran Guru BK dalam Mengatasi Siswa Membolos Sekolah di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2021.

Krian Sidoarjo dalam mengatasi perilaku membolos siswa adalah yaitu yang pertama, Guru BK harus dapat mengantisipasi dan melakukan pencegahan, yang kedua melakukan kegiatan bimbingan dan konseling untuk memproses masalah pada siswa tersebut, yang ketiga menghadapi orang tua dan siswa kemudian mengelompokkan masalah-masalah yang dihadapi siswa yang bersangkutan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Untuk perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus kepada peran Guru BK dalam mengatasi membolos siswa, sedangkan penelitian peneliti berfokus kepada peran dan tugas Guru BK secara umum.

3. Ratnasari dan Neviyarni, 2021¹⁶. Dengan judul Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil dalam mensukseskan program merdeka belajar maka Guru BK dapat mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai konselor/terapis, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor dan sebagai pengembang karir. Tahapan yang bisa dilakukan Guru BK adalah; memahami lebih detail dan mendalam berbagai landasan peraturan, hakikat merdeka belajar serta petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul akibat

¹⁶ Ratnasari dan Neviyarni, Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021.

program merdeka belajar dan mengidentifikasi peran dan kegiatan yang dapat dilakukan Guru BK. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas peran Guru BK, untuk perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam menyusun skripsi ini, penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum, dengan rincian sebagai berikut: Pertama, skripsi ini mencakup halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, bukti bebas plagiasi, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, transliterasi, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran. Kedua, skripsi ini mencakup isi penelitian yang terdiri dari lima bab.

BAB I, Pendahuluan, mencakup konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II, Landasan Teori, membahas pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, pengertian Guru Bimbingan dan Konseling, peran Guru Bimbingan dan Konseling, tugas Guru Bimbingan dan Konseling, faktor pendukung penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, faktor penghambat penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

BAB III, Metode Penelitian, membahas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV, Laporan Hasil Penelitian, membahas gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum subjek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V, Penutup, mencakup simpulan serta saran-saran.